

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI SMPN 1 JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Yenni Erlija¹⁾, Samsul Kamal²⁾, Nurasih³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: Yennierlija@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah aktivitas belajar siswa rendah. Rendahnya aktivitas ini dapat disebabkan karena penggunaan model dan media yang digunakan masih didominasi dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu permasalahan tersebut perlu dicari solusi, yaitu dengan mengembangkan model dan media dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* berbasis lingkungan pada materi ekosistem di SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 1 Jeumpa yang terdiri dari 5 kelas, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 3 yang berjumlah 23 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data hasil belajar menggunakan uji statistik t-test pada taraf signifikan 0,05. Hasil analisis statistik menggunakan t-tes diperoleh $t_{hitung} = 16,70$ sedangkan $t_{tabel} = 1,71$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *think talk write* berbasis lingkungan pada materi ekosistem terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: Model *Think Talk Write*, Lingkungan, Hasil Belajar Siswa, Ekosistem.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuannya, nilai beserta sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. (Salam, 2002).

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu keadaan yang dengan sengaja dilaksanakan oleh guru. Guru yang merancang pembelajaran untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Guru menyampaikan informasi terkait materi yang dibelajarkan, siswa sebagai peserta didik mengikuti dan memberi respon terhadap pembelajaran tersebut. Perpaduan dari kedua

komponen tersebut lahirlah interaksi yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan bahan sebagai medianya. Semua komponen pengajaran disana diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. (Djamarah, 2010).

IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam raya, tentang benda-benda yang ada di atas permukaan bumi dan juga yang berada di luar angkasa, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA merupakan bidang studi yang dipelajari di lembaga pendidikan formal baik sekolah atau madrasah, dengan harapan mampu melatih siswa untuk belajar berfikir secara realistis, kreatif dan sistematis dalam mengambil setiap

tindakan. IPA banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan ilmu dan teknologi. IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Akan tetapi, kenyataan yang dijumpai sampai saat ini di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kebanyakan siswa kurang dapat memahami dan menghubungkan IPA dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena ketika guru membelajarkan IPA, guru hanya menerapkan satu metode saja, ini juga menjadi salah satu faktor siswa kurang dapat memahami IPA.

SMPN 1 Jeumpa berada di Gampong Cot Manee Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. SMPN 1 Jeumpa sudah memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Meskipun sekolah SMPN 1 Jeumpa sudah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran, akan tetapi masih ada sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang belum memadai seperti media pembelajaran dan peralatan untuk kegiatan belajar.

Hasil observasi di SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, model bahkan media pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, guru cenderung menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton. Metode yang digunakan guru masih didominasi dengan metode ceramah dan diskusi. Sumber belajar yang digunakan oleh guru juga masih berfokus pada buku. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga merasa bosan dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tergolong kurang aktif, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, tidak ada umpan balik dari siswa, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA di SMPN 1 Jeumpa diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem yang dibelajarkan di kelas VII

masih belum maksimal, kondisi nilai siswa masih di bawah KKM, hanya 55% siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 70. Menurut guru bidang studi IPA, pada pembuatan RPP sudah ada model dan medianya, akan tetapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung beliau tidak selalu menerapkan berdasarkan RPP, beliau lebih sering menerapkan metode ceramah dan diskusi.

Solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi ekosistem adalah merancang suatu pembelajaran aktif yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang menggunakan perpaduan model pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. *Think Talk Write* merupakan salah satu dari beberapa pembelajaran aktif yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang identik dengan kelompok. Model *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPA, siswa diajak untuk berfikir (*think*) melalui pengamatan lapangan secara individual, kemudian mengkomunikasikan (*talk*) dengan baik, yaitu dengan memberikan penjelasan terhadap hasil pengamatan, dan melatih siswa untuk menuliskan (*write*) hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis yang berupa laporan dan kesimpulan. (Purwanta, 2013).

Kombinasi antara model pembelajaran *Think Talk Write* dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar pada materi ekosistem merupakan solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Ekosistem merupakan salah satu materi pembelajaran biologi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester genap dengan KD yaitu 3.8 Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan, dan KD 4.12 Menyajikan hasil observasi terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan *Think Talk Write* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan

diskusi dan hasil belajar siswa, sesuai dengan penelitian dari Aynin Mashfufah, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* adanya peningkatan yaitu pembelajaran yang terlaksana dengan baik, kemampuan diskusi siswa menunjukkan adanya perkembangan, hasil belajar siswa meningkat dan sebagian besar siswa memberikan respon yang baik. (Mashfufah, 2016).

Lebih lanjut Lidya Yanuarta, dkk, dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2 dengan nilai 61,2; 69,5; dan 77,1, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 23,69% menjadi 34,21% pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 44,73% menjadi 78,94% dengan 30 siswa tuntas dari 38 siswa. (Yanuarta, dkk., 2014).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *pre experimental design*. (Arikunto, 1998). *Pre eksperimental design* merupakan model penelitian yang dipandang sebagai eksperimen yang belum sebenarnya karena masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol. (Sugiyono, 2010). Kelas yang menjadi penelitian menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test design*. *One group pre-test and post-test design* yang dilakukan pada awal sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. (Arikunto, 2006).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Maret 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jeumpa, yang terdiri dari 5 kelas yaitu VII₁, VII₂, VII₃, VII₄, dan VII₅.

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test* yang dihitung menggunakan rumus N-gain yaitu sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{S \text{ Post test} - S \text{ Pre test}}{S \text{ maksimal} - S \text{ pre test}}$$

Untuk mempersentasikan N-gain yang diperoleh menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 0,00-0,29 : rendah
- 0,30-0,69 : sedang
- 0,70-1,00 : tinggi

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai yang dihitung
- Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post test*
- Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
- N : Banyaknya subjek
- Db : Derajat bebas, (ditentukan dengan N-1). (Sukardi, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *pre-test* siswa yaitu 49,39 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 79,30 dengan nilai gain adalah 29,91. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 1 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan hasil *post-test* terdapat 2 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dari 23 orang siswa. Hal

ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menjawab *post-*

test tentang materi ekosistem, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. di berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

No	Subjek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain
		Skor Nilai	Skor Nilai	<i>Post-test-pre-test</i>
1	X ₁	40	84	44
2	X ₂	40	80	40
3	X ₃	36	80	44
4	X ₄	44	76	32
5	X ₅	52	80	28
6	X ₆	68	96	28
7	X ₇	40	80	40
8	X ₈	68	96	28
9	X ₉	40	76	36
10	X ₁₀	44	72	28
11	X ₁₁	56	80	24
12	X ₁₂	60	84	24
13	X ₁₃	52	80	28
14	X ₁₄	32	60	28
15	X ₁₅	64	80	16
16	X ₁₆	80	96	16
17	X ₁₇	60	76	16
18	X ₁₈	36	80	44
19	X ₁₉	48	80	32
20	X ₂₀	60	80	20
21	X ₂₁	44	72	28
22	X ₂₂	44	76	32
23	X ₂₃	28	60	32
(Σ)	N= 23	1136	1824	$\Sigma= 688$
	Rata-rata	X ₁ = 49,39	X ₂ = 79,30	29,91

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis lingkungan pada materi ekosistem di kelas VII SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis lingkungan lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

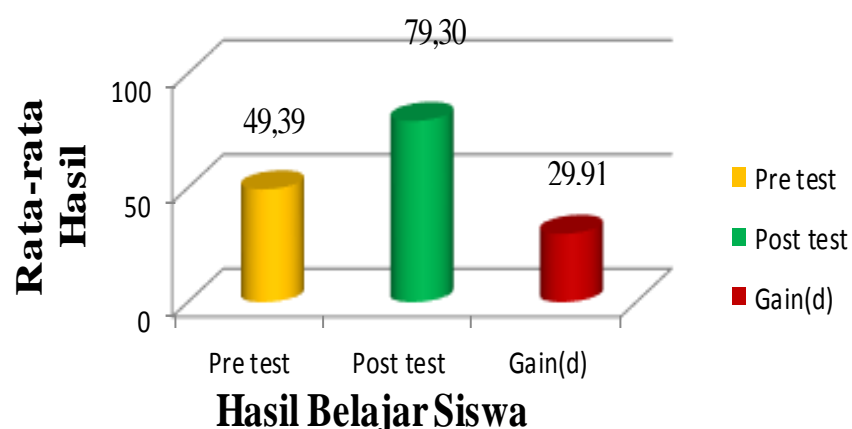
Nilai rata-rata *pre-test* adalah 49,39, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 79,30, dari hasil *pre-test* terdapat 1 orang siswa yang tuntas, sedangkan dari hasil *post-test* dari 23 orang siswa terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas pada materi ekosistem. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak

dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas yang mengetahui. (Darmiyati, 2007).

Pengaruh perbedaan pemahaman dan nilai siswa disebabkan oleh intelegensi siswa yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran juga berbeda-beda. Siswa yang intelegensinya tinggi memungkinkan untuk menguasai konsep pembelajaran dengan mudah daripada siswa yang intelegensinya rendah. Intelegensi yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah. Seseorang yang mempunyai intelegensi (IQ) tinggi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, semakin besar peluang memperoleh sukses. (Sardiman, 2006).

Uraian diatas menunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis

lingkungan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Penyebab tingginya hasil belajar siswa karena siswa dapat melakukan sendiri pengamatan di lingkungan sekolah mengenai materi ekosistem sesuai dengan arahan guru, siswa menemukan sendiri objek yang ingin diamati, siswa dapat berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk memecahkan masalah ketika sedang melakukan pengamatan, siswa juga mengajukan pertanyaan kepada guru tentang apa saja yang belum dipahami saat proses pengamatan.



Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,70$ dengan derajat kebebasan 22 sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,71$. Maka dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think talk write* berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Model pembelajaran *Think talk write* berbasis lingkungan sangat cocok untuk diterapkan karena model pembelajaran ini memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif. Hal ini

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
Darmiyati, Z. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Yogyakarta: UNY Press.

berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Iftitah, menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think talk write* (TTW) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangaran Situbondo tahun pelajaran 2016/2017. Rata-rata nilai hasil belajar kognitif pra siklus sebesar 64,19, siklus I sebesar 72 dan siklus II sebesar 78. Sehingga dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 7,8 dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6. (Khaira dkk., 2017).

Sri Wahyuni juga menjelaskan dalam penelitiannya juga menjelaskan penerapan strategi pembelajaran *Think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 63,88, siklus I 67 dan pada siklus II naik menjadi 80 (Wahyuni, 2015).

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis lingkungan pada materi ekosistem kelas VII SMPN 1 Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 49,39 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *post-test* yaitu 79,30, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat peningkatan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis lingkungan pada materi ekosistem.

Djamarah, B. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Khairah, D. I. U. dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1

- Mangaran Situbondo. *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 3.
- Mashfufah, A. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi Pada Pokok Bahasan Evolusi. *Jurnal Pena Sains*, 3(1).
- Purwanta, A. M. I. 2013. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 3 Susut Pada Pokok Bahasan Ekosistem Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*.
- Salam, B. 2002. *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Pendidikan dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. 2015. Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Sidomulyo 03 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pancaran*, Vol. 4, No. 3.
- Yanuarta, L. dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Talk Write* (TTW) Dengan Teknik *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar IPA-Biologi. *Jurnal Pancaran*, 3(3).